

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perbedaan NOPAT Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa setelah melalui uji normalitas *shapiro-wilk*, dan disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal, asumsi atau persyaratan normalitas sudah terpenuhi, kemudian analisis statistik parametrik dilanjutkan dengan uji *one way anova* dan memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F Tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada uji anova juga ditunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil daripada *alpha*. Jika nilai probabilitas lebih lebih besar daripada *alpha*, maka hasil ujinya yakni memiliki perbedaan yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil daripada *alpha*, maka hasil ujinya yakni memiliki perbedaan secara signifikan. Dalam kalimat lain yakni hasil NOPAT secara signifikan berbeda antara PT. Bank Muamalat Indonesia dengan PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. BCA Syariah, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Panin Syariah, dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode 2015-2019.

Dari sebelas sampel bank syariah, hanya BMI yang mengalami penurunan jumlah NOPAT terus-menerus terhitung sejak periode 2015 hingga periode 2019. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Fathia dan Arry⁶⁶ pada tahun 2016 yang menunjukkan bahwa nilai NOPAT BMI juga sering mengalami penurunan yang biasanya terjadi karena laba usaha pada bank menurun. Besar kecilnya NOPAT dipengaruhi oleh laba usaha, jika laba operasi lebih rendah dan beban pajak rendah, maka nilai NOPAT akan rendah.⁶⁷ Dapat dikatakan demikian karena NOPAT perusahaan menghitung jumlah dari laba usaha, beban/penghasilan, pajak penghasilan, dan laba rugi lainnya yang erat kaitannya dengan kegiatan operasional perusahaan.⁶⁸

Setelah dilakukan analisis pada sampel penelitian, diketahui bahwa bank syariah yang memiliki tingkat rata-rata NOPAT tertinggi yaitu Bank Syariah Mandiri, yang secara tidak langsung mengindikasikan bahwa BSM merupakan Bank Syariah dengan kegiatan operasional perusahaan yang maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Zoraya⁶⁹ yang menunjukkan bahwa NOPAT pada BSM terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Rachma dan Dwi urip⁷⁰ dalam penelitiannya tahun 2016 yang menyatakan

⁶⁶ Fathia Ahy Nur Iman dan Arry Widodo, *Penilaian Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesai, Tbk Dengan Metode Economic Value Added*, *Jurnal Ekonomika-Bisnis p-ISSN: 2088-6845 e-ISSN: 2442-8604, Vol.7 No.1*, Januari 2016, hal 15-22

⁶⁷ T. Susmonowati, *Economic Value Added (EVA) Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan pada Industri Telekomunikasi Suatu Analisis Empirik*, *Transparasi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, Volume 1, Nomor 1, (Juni 2018), hal. 104

⁶⁸ Peter dan Julianti, *Penilaian Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia Tbk dengan menggunakan Metode Economic Value Added Periode Tahun 2005-2009 sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan*, *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 05 Tahun ke-2*, Mei-Agustus 2011

⁶⁹ Intan Zoraya, *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode Economic Value Added pada Industri Perbankan di Indonesia*, *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu, tahun 2018

⁷⁰ Rachma Zannati dan Dwi Urip, *Tinjauan Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Melalui Pendekatan Economic Value Added (EVA)*, *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Vo.1, No.1*, Juni 2016, hal. 49-60

bahwa NOPAT pada BSM mengalami penurunan dari tahun 2010-2014 dikarenakan perusahaan tidak mendapat laba yang kecil dan tingkat pajak terlalu tinggi.

B. Perbedaan *Capital Charges* Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa setelah melalui uji normalitas *shapiro-wilk*, dan disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal, asumsi atau persyaratan normalitas sudah terpenuhi, kemudian analisis statistik parametrik dilanjutkan dengan uji *one way anova* dan memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F Tabel, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Pada uji anova juga ditunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil daripada *alpha*. Jika nilai probabilitas lebih lebih besar daripada *alpha*, maka hasil ujinya yakni memiliki perbedaan yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil daripada *alpha*, maka hasil ujinya yakni memiliki perbedaan secara signifikan. Dalam kalimat lain yakni hasil *Capital Charges* secara signifikan berbeda antara PT. Bank Muamalat Indonesia dengan PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. BCA Syariah, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Panin Syariah, dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode 2015-2019.

Dari sebelas sampel bank syariah, hanya Bank Syariah Bukopin yang memiliki nilai *Capital Charges* dengan rata-rata paling tinggi dibandingkan drngan sepuluh bank lainnya, terhitung sejak tahun 2015

hingga tahun 2019. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuricke Marshella dan Marchella Hasanah⁷¹, yang menunjukkan bahwa Bank kinerja Bank Panin Syariah berada pada kondisi ideal karena nilai *Capital Charges* lebih dari *alpha*. Hal ini dapat terjadi karena besarnya modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham dalam suatu perusahaan mempengaruhi besarnya nilai *Capital Charges*, sehingga semakin besar pengembalian investasi yang diterima oleh investor maka semakin besar pula modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan.⁷²

C. Perbedaan *Economic Value Added* Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa setelah melalui uji normalitas *shapiro-wilk*, dan disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal, asumsi atau persyaratan normalitas sudah terpenuhi, kemudian analisis statistik parametrik dilanjutkan dengan uji *one way anova* dan memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih kecil daripada nilai F Tabel, maka H_0 diterima H_3 ditolak. Pada uji anova juga ditunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar daripada *alpha*. Maka hasil ujinya tidak ditemukan perbedaan secara signifikan antara PT. Bank Muamalat Indonesia dengan PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. BCA Syariah, PT. Bank

⁷¹ Yuricke Marshella dan Karuniawati Hasanah, *Analisis Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank Syariah, Capital Vol.2 No.1*, September 2018

⁷² Ali Muhajir, *Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA)*, Jurnal Ekonomi Syariah Volume 5, Nomor 2, September 2020, hal. 109-119

Victoria Syariah, PT. Bank Panin Syariah, dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode 2015-2019.

Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Dewi Harahap⁷³ pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eva Ulfah et. al., yang juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada bank syariah di Indonesia. Berbeda dengan hasil yang peneliti dapatkan dengan uji anova satu arah yang menyatakan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada sebelas bank syariah di Indonesia yang dijadikan sampel penelitian.

Dari sebelas sampel bank syariah, terdapat dua bank yang memiliki nilai EVA positif yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank BTPN Syariah. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Rahayu, et. al.,⁷⁴ pada penelitiannya yang menunjukkan bahwa BSM memang mampu memberikan nilai ekonomis pada perusahaannya, hal ini dibuktikan dengan nilai EVA yang melebihi nol. Selanjutnya Muhammad Yunus⁷⁵ menyatakan bahwa “Perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi dengan nilai lebih besar daripada nol, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dikatakan baik.

⁷³ Syarifah Dewi Harahap, “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Dan Economic Value Added Periode 2010-2015*”, (Jakarta: 2016)

⁷⁴ Eva Ulfah Rahayu, Kamaliah, dan Nur Azlina, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Periode 2011-2015*”, Jurnal Ekonomi Vol. 25, Desember 2017

⁷⁵ Muhammad Yunus, *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA) Studi Kasus Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di BEI*, Tangible Jurnal/STIEM Bongaya Makassar, tahun 2019

Dapat disimpulkan bahwa bank syariah yang memiliki nilai tambah ekonomis dengan hasil positif yaitu BSM dan BTPN Syariah. Apabila hasil perhitungan EVA menunjukkan bahwa bernilai positif atau ($EVA > 0$), maka entitas bisnis telah mampu memenuhi kontribusi dan harapan kepada para stakeholdernya dengan memberikan nilai tambah ekonomis. Sedangkan jika perhitungan dari EVA tersebut bernilai negatif ($EVA < 0$), maka menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis pada entitas bisnis yang disebabkan karena laba yang diperoleh tidak dapat memenuhi harapan stakeholdernya.⁷⁶

⁷⁶ *Ibid*, hal. 49-60